



GAMBARAN GAYA HIDUP HEDONISME PADA KARYAWAN KONTRAK DI LINGKUNGAN KERJA INDUSTRIAL

Dian Juliarti Bantam¹, Rayida Zahra Permana², Putri Yunita Dewi Indrayadi³, Putri Nurmalia Dewi⁴, Nur Kharisatuz Zahra⁵, Agestyn Vimbi Aisyah⁶

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Email Korespondensi: raidah.zarah@gmail.com

ABSTRAK

Hedonisme atau dapat juga di sebut dengan minat, yang diartikan sebagai apa yang menarik dari suatu lingkungan individu yang dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa atau topik yang mengarah pada kesenangan hidup. Hal ini dapat memunculkan ketidakseimbangan, antara gaya hidup dengan kebutuhan primer manusia, terutama pada masyarakat yang memiliki pendapatan rendah. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran gaya hidup hedonisme pada karyawan kontrak di lingkungan kerja industrial. Metode yang digunakan adalah wawancara melalui zoom dengan subjek terdiri dari perempuan dan laki-laki dengan rentan usia 19-25 tahun yang memiliki lingkungan pertemanan berkelompok. Hasil menunjukkan bahwa ada perilaku hedonisme pada subjek dengan menyebutkan sebagai *self reward*. Lingkungan pertemanan dapat memberikan sedikit pengaruh, dan juga berdampak pada kesejahteraan hidup.

Kata Kunci: Gaya hidup, Hedonisme, Karyawan kontrak, Lingkungan Kerja, Industrial

ABSTRACT

The hedonism it can also be called on interest, it means an interesting fromon individual environment which appears on an object, an incident or a topic which lead to the joy of life. It can gives rise an imbalance, btween life style with primary human needs, especiallyin society that have low income. The goal of this research is to find out the description of hedonism life style on contract employees in an industrial environment. The method of research is an interview thorough by zoom application with the subject consist of women and men of various age 19 – 25 years old that have circle of friend. The result of research shows that there is hedonism on subject that most considen it as a selfreward for them, the circle of friends can have a little effect and impact on well being of life

Keywords: Lifestyle, Hedonism, Contract Employees, Work Environment, Industrial

PENDAHULUAN

Bekerja merupakan jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Dari bekerja manusia juga akan mendapatkan rasa aman dari lingkungannya. Manusia sendiri

merupakan makhluk sosial dimana selalu bekerja sama dan berinteraksi guna mendapatkan apa yang dibutuhkan. Dalam bekerja, seseorang memerlukan lingkungan kerja yang dapat mendukung performanya. Lingkungan kerja menurut Simanjutak (Uriawan, 2020) diartikan sebagai keseluruhan alat perkakas yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja. Saat ini di lingkungan kerja, mayoritas perusahaan menggunakan sistem kontrak kepada karyawannya.

Karyawan kontrak adalah karyawan yang bekerja pada suatu instansi dengan kerja waktu tertentu yang didasari atas suatu perjanjian atau kontrak dapat juga disebut dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT), yaitu perjanjian kerja yang didasarkan suatu jangka waktu yang diadakan untuk paling lama 2 tahun dan hanya dapat diperpanjang 1 kali untuk jangka waktu maksimal 1 tahun (Undang-Undang RI ketenagakerjaan 2003 dalam pasal 59 ayat 1 (Mallu, 2015). Dari ketentuan ini perusahaan memiliki keuntungan yang besar seperti upah karyawan yang rendah dan mudahnya dalam pemutusan hubungan kerja kepada karyawan. Hal ini tentu memberikan dampak yang kurang baik bagi karyawan kontrak tersebut ditambah dengan tuntutan kehidupan saat ini.

Gaya hidup menurut Prasetijo dan Lhalauw (Djawahir, 2014). didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, waktu, dan sebagainya. Fenomena yang sering terjadi di masyarakat adalah ketidakseimbangan antara gaya hidup yang tinggi dengan pendapatan yang kecil ditambah dengan masa kerja yang singkat. Siklus kehidupan seperti ini seakan akan menjadi pola baru dalam gaya hidup yang dapat disebut hedonisme. Menurut Wojowasito (Elsa Irmeiyanti Hersika, 2020) pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan hidup adalah tujuan utama. Menurut Well dan Tigert (Elsa Irmeiyanti Hersika, 2020), aspek-aspek gaya hidup hedonis yaitu minat, aktivitas dan opini. Minat diartikan sebagai apa yang menarik dari suatu lingkungan individu yang dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa atau topik yang mengarah pada kesenangan hidup seperti fashion, makanan, benda-benda mewah, dan tempat berkumpul. Aktivitas disini yaitu bagaimana cara seseorang menggunakan waktunya untuk hal hal yang kurang diperlukan seperti ke pusat perbelanjaan maupun café. Serta opini yaitu pendapat seseorang dalam merespon situasi ketika muncul pertanyaan atau isu sosial dan produk yang berkaitan dengan hidup.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah para karyawan dengan sistem kerja kontrak yang bekerja di lingkungan kerja industrial. Subjek terdiri dari satu orang perempuan dan satu orang laki-laki dengan rentan usia 19-25 tahun dan memiliki lingkungan pertemanan berkelompok. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan melakukan wawancara melalui zoom pada subjek, dengan 15 pertanyaan seputar gaya hidup hedonisme. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan didiskusikan untuk mengetahui gambaran gaya hidup hedonisme pada karyawan kontrak di lingkungan kerja industrial.

HASIL PENELITIAN

Aspek-aspek gaya hidup hedonis yaitu minat, aktivitas dan opini.

1. **Aspek Minat**, Subjek 1 : “ saya memiliki circle pertemanan”. Subjek 2 : “ tidak, dalam pertemanan ditempat kerja saya adalah orang yang netral”. Subjek 3 : “ iya bagi saya circle pertemanan itu penting” Dari ketiga subjek tersebut, membuktikan bahwa circle pertemanan ditempat kerja sedikit berpengaruh dalam gaya hidup hedonisme pada setiap karyawan kontrak yang bekerja di lingkungan tersebut.
2. **Aspek Aktivitas**, Subjek 1 : “iya saya seorang pekerja di PT Glico Wings”. Subjek 2 :

“iya saya seorang pekerja di PT Nesinak Industries”. Subjek 3 : “iya saya seorang karyawan kontrak di PT Chemco Harapan Nusantara” Dari ketiga subjek tersebut sama – sama bekerja disebuah PT, dan masing – masing subjek selalu melakukan *self reward* dalam setiap satu bulannya. Dimana dalam penelitian ini subjek 1 menyampaikan bahwa subjek melakukan *self reward* maksimal 2 kali dalam sebulan. Kemudian subjek 2 melakukan *self reward* 2 – 3 kali dalam sebulan, dan yang terakhir subjek 3 melakukan *self reward* 1 – 2 kali dalam sebulan.

3. **Aspek Opini**, Subjek 1 : “dengan gaji yang saya dapatkan saat ini, saya rasa pendapatan saya setara Umr dimana saya menggunakan keuangan dihitung perminggu untuk makan dan bensin untuk setiap bulannya dan saya simpan untuk tabungan 40 % nya, karena saya juga melakukan *self reward* dalam setiap bulannya 2 kali, seperti belanja, hangout bersama circle dan lain sebagainya. Hal itulah yang membuat saya boros karena untuk itu saya menghabiskan budget 500 ribu, dan cara saya untuk bertahan hidup di lingkungan tempat kerja saya yaitu dengan tidak ikut campur dalam masalah pribadi”

Subjek 2 : “iya, gaji yang saya dapatkan setara UMR dimana saya bisa mengeluarkan budget untuk gaya hidup seperti membli pakaian, skincare kisaran 1 jutaan perbulannya, saya mengatur keuangan saya setiap bulannya itu 40 % ditabung 20 persen untuk orang tua 30 % untuk makan 10 % untuk *self reward*, biasanya *self reward* saya lakukan bersama teman saya ketika liburan. Jika saya bertahan di lingkungan tempat kerja saya itu dengan tetap menjadi diri sendiri dan tidak membandingkan dengan lingkungan sekitar”. Subjek 3 : “iya saya mendapatkan gaji setara UMR, saya tipe orang yang menghitung pengeluaran untuk menjaga agar tidak terjadi minus, sehingga saya orang yang boros dalam segi membeli makanan dan untuk hal-hal yang tidak berguna saya tidak boros. Dalam menjalankan *self reward*, saya sering merefresh otak dan menikmati waktu untuk diri sendiri, dan dalam lingkungan ditempat kerja, saya sering tutup telinga untuk bertahan karena ditempat kerja semua orang manipulatif”.

PEMBAHASAN

Gaya Hidup

Gaya hidup menurut Prasetijo dan Lhalauw (Djawahir, 2014), didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, waktu, dan sebagainya.

Aspek-aspek gaya hidup hedonis:

Aspek-aspek gaya hidup hedonis yaitu minat, aktivitas dan opini.

Interest (minat) adalah tingkat kesenangan yang timbul secara khusus dan membuat orang tersebut memperhatikan terhadap objek, peristiwa atau topik tertentu. Minat diartikan sebagai apa yang menarik dari suatu lingkungan individu yang dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa atau topik yang mengarah pada kesenangan hidup seperti fashion, makanan, benda-benda mewah, dan tempat berkumpul.

Activity (aktivitas) merupakan cara orang mempergunakan waktu yang berwujud tindakan yang nyata yang dapat diamati seperti hobby, bercakap-cakap, belanja, berpergian, kegiatan sosial, hiburan, dan olahraga. Pengukuran ini ditunjukkan kepada alasan- alasan mengapa melakukan aktivitas tersebut. Aktivitas disini yaitu bagaimana cara seseorang menggunakan waktunya untuk hal hal yang kurang diperlukan seperti ke pusat perbelanjaan maupun cafe.

Opinion opini yaitu pendapat seseorang dalam merespon situasi ketika muncul pertanyaan atau isu sosial dan produk yang berkaitan dengan hidup. Opini adalah tanggapan atau respon seseorang secara lisan atau tulisan terhadap stimulus yang muncul. Stimulus atau

situasi tersebut dapat berupa isu sosial, produk masa yang akan datang, komunitas, olahraga, atau hiburan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku hedonistik di antara karyawan kontrak yang bekerja di lingkungan industri. Dalam konteks ini, fokus penelitian adalah untuk memahami sejauh mana gaya hidup hedonistik memengaruhi perilaku dan kesejahteraan karyawan kontrak. Melalui pengumpulan data dan analisis mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kecenderungan hedonistik mempengaruhi produktivitas, kepuasan kerja, serta interaksi sosial di tempat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Djawahir, M. P. (2014). Gaya Hidup dan Fenomena Perilaku Konsumen. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(2), 188-196.
- Elsa Irmeiyanti Hersika, d. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja Di Kafe Kota Padang. *PSYCHE*, 13(1), 1-9.
- Khairat, M., Yusri, N. A & Yuliana, S. (2018). Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 130-139.
- Mallu, S. (2015). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Karyawan Kontrak Menjadi Karyawan Tetap Menggunakan Metode Topsis. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, 1(2), 36-42.
- Uriawan, L. S. (2020). Pengaruh Lingkungan kerja, Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Pegawai Di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 43-49.